

**IMPLEMENTASI AKUNTANSI PESANTREN PADA PONDOK
PESANTREN AL-MUSTAQIM KOTA PAREPARE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh :
ELSA RIFDAH SALSABILA
NIM 1705046008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Elsa Rifdah Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Elsa Rifdah Salsabila

Nim : 1705046008

Judul : "Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren
Al-Mustaqim Kota Parepare"

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.


Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

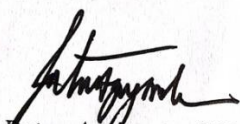
Semarang, 14 Februari 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Ali Murtadho, M. Ag
NIP. 19710830 199803 1 003


Dr. Ratno Agdyanto, S.E, M.Si, CA,CPAI
NIP. 19800128 200801 1 010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Elsa Rifdah Salsabila
NIM : 1705046008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Implementasi Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren
Al- Mustaqim Kota Parepare

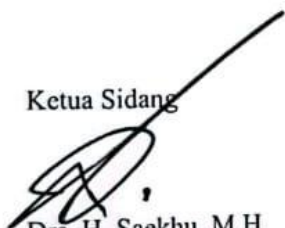
Telah dimunaqosahkan oleh Dewa Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus dengan
predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

14 Maret 2022

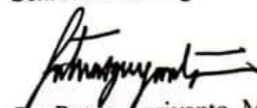
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam
Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2021/2022

Semarang, 27 Maret 2022


Ketua Sidang


Drs. H. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Sekretaris Sidang


Dr. Ratno Agriyanto, M. Si, CA, CPAI
NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji Utama I

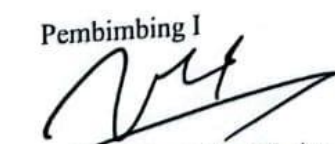

Arief Afendi, SE., M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002



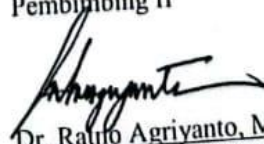
Penguji Utama II


Desy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA
NIP. 19791222 201503 2 001

Pembimbing I


Dr. Ali Murtadho, M. Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II


Dr. Ratno Agriyanto, M. Si, CA, CPAI
NIP. 19800128 200801 1 010

HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Al-Qashash ayat 77

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur karya ini kupersembahkan untuk :

Bapak H. Sadli dan Ibu Hj.Haerana

Terima kasih untuk selalu percaya dan memberikan do'a yang selalu engkau lantunkan dalam mengiringi setiap langkah penulis serta pengorbanan yang engkau berikan tanpa pamrih demi keberhasilan penulis.

Kakak H. Khaerul, Hj. Nunung, Adek Raisa Khaira Rafanda, Aydan dan Ayzam

Terima kasih telah memberikan do'a dan semangat, semoga karya ini menjadi motivasi kalian untuk rajin dan semangat belajar dalam meraih cita-cita.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih atas dukungan, semangat dan do'anya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang,
Deklarator

Elsa Rifdah Salsabila
NIM. 1705046008

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَو	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasinya dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh : اِيْدِدّاه : 'iddah

D. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya القرآن : Al- Qur'an . Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta'marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh : حِكْمَة : hikmah

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya dituliskan.

Contoh: الفطرزكاة: zakatul-fitri

ABSTRAK

Pondok pesantren berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan pondok pesantren dapat dilihat dari tata kelola keuangan yang baik. Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah membuat aturan akuntansi untuk pesantren secara bersama-sama. Namun realitasnya masih banyak pondok pesantren yang belum mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren (PAP) tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah Pondok Pesantren Al-Mustaqim menggunakan Standar Akuntansi Pondok Pesantren dalam menyusun laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian di pondok pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangannya masih sederhana yaitu sistem *single entry*. Oleh karena itu, pondok pesantren Al-Mustaqim belum menerapkan sistem akuntansi pesantren. Dibuktikan dengan tidak ditemukannya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan, Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren*

ABSTRACT

Islamic boarding schools play an important role in the intellectual life of the nation. The progress of pesantren can be seen from good financial governance. Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants have made accounting rules for pesantren together. However, in reality there are still many Islamic boarding schools that have not implemented Islamic boarding school accounting guidelines (PAP). The purpose of this research is to see whether Al-Mustaqim Islamic Boarding School uses Accounting Guidelines for Islamic Boarding Schools in preparing its financial statements. This study uses a qualitative research method with a descriptive analysis approach. The results of the study at the Al-Mustaqim Islamic Boarding School in Parepare City showed that the preparation of financial reports was still simple, namely a single entry system. Therefore, Al-Mustaqim Islamic Boarding School has not yet implemented a pesantren accounting system. Evidenced by the absence of a statement of financial position, activity report, cash flow statement, and notes to financial statements.

Keywords : *Consumer Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Accounting Guideline.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita yakni Nabi besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare” disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syari’ah UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasi yang dapat dibanggakan.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E, M.Si, CA, CPAI selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari’ah dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan, semangat, saran, dan waktu kepada penulis dalam studi serta penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, saran, dan waktu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.

6. Yayasan Pendidikan Pesantren Al-mustaqim Parepare khususnya Bapak Abdullah selaku Ketua Yayasan, Ibu Fajeriah selaku Bendahara Yayasan, dan Syekh Umar selaku sekretaris yayasan yang telah membantu selama proses penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtuaku Bapak H. Sadli dan Ibu Hj. Haerana yang selalu percaya, dan memberikan kasih sayang yang tulus, perhatian juga pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis.
8. Keluargaku, kakak H. Khaerul , Hj. Nunung, Raisa Khaira Rafanda, Aydan Mubarak Alkhaer, Ayzam Mubarak Alkhaer serta keluarga besar Bani Mubarak St.Salama yang selalu perhatian, mendoakan, dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan studi.
9. Sri Rahayu, Syarifah Nabila, Nur Putri Pratiwi, Nur Indah yang telah menjadi rumah bagai pintu yang selalu terbuka, tempat berbagi suka duka, selalu memberikan cinta serta menjadi teman diskusi dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Keluarga besar BIXA 2017 Lilbanat khususnya teman-teman BIFOTS yang telah memberikan semangat serta doa dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan skripsi Vera, Vira, Puji, Juhan, Nada yang telah sama-sama memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Keluarga Kos Baitussalam (Bapak Suwarno dan Ibu Mamik) yang telah memberikan tempat ternyaman dan persaudaraan serta hari-hari yang bahagia kepada penulis.
13. Teman-teman KKN Reg DR Kelompok 113 (Afifah, Dita Ratna, Megalia, Meli, Umay, Yasrul, Yusril, Dewi, Zain, Nida, Husna, Nada)

yang telah menjadi keluarga online dan memberikan kenangan terindah kepada penulis.

14. Teman-teman IKSI Semarang (Aan, Nandar, Ansar, Arsyad, Abi, Asyraf, Kahfi, Amin, Yusuf, Anisa, Kak Kurnia, Hermin, Rahma, Nurul, uun, rere) yang telah memberikan persaudaraan, cinta dan pengalaman berharga kepada penulis.
15. Teman-teman jurusan Akuntansi Syaria'ah UIN Walisongo Semarang angkatan 2017, khususnya Rekan-rekan kelas AKS-A terimakasih atas kebersamaan yang indah selama penulis menempuh pendidikan.
16. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan moril maupun materiil demi terselesainya skripsi ini. Penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik dari pihak-pihak tersebut diterima dan dibalas Allah dengan sebaik-baiknya balasan
17. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan

Semarang, 14 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Perumusan Masalah	4
C Tujuan Penelitian	5
D Manfaat Penelitian	5
E Telaah Pustaka	5
F Metode Penelitian.....	7
G Sistematika Penelitian	10
BAB II PEMBAHASAN UMUM.....	11
A Pengertian Akuntansi	11
B Pondok Pesantren	16
C Pedoman Akuntansi Pesantren.....	17
D Perbedaan Akuntansi Pesantren dengan Akuntansi Pemerintah.....	21
E Pencatatan dan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam.....	23
BAB III PENCATATAN KEUANGAN PESANTREN AL-MUSTAQIM	
PAREPARE.....	25

A	Gambaran Umum Objek Penelitian	25
B	Data Lapangan	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A	Pencatatan Laporan Keuangan Pada Pesantren Al-Mustaqim Parepare	34
B	Implementasi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Al- Mustaqim Parepare Sesuai Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren	36
C	Keterbatasan	62
BAB V	PENUTUP.....	63
A	Kesimpulan	63
B	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare Tahun 2019	36
Tabel 4.2 Jurnal Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare	45
Tabel 4.3 Buku Besar Pondok Pesantren Al-MustaqimParepare.....	51
Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare ..	52
Tabel 4.5 Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare Tahun 2019	55
Tabel 4.6 Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare	57
Tabel 4.7 Laporan Atas Laporan Keuangan	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Visi dan Misi Pesantren Al-mustaqim Parepare.....	72
Lampiran 2 Struktur Organisasi Pesantren Al-Mustaqim Parepare.....	72
Lampiran 3 Pedoman Observas	74
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi rakyat Indonesia adalah kewajiban kolektif negara secara keseluruhan. Ada beberapa cara agar masyarakat dapat memberikan dampak positif bagi mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya melalui pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan atau perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pendidikan umum, seperti pondok pesantren, menjadi bukti perkembangan tersebut. Hal itu tertuang dalam Pasal 1 Bab 1 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat”.¹

Di seluruh dunia, pendidikan menjadi prioritas, terutama di Indonesia terdapat keterkaitan antara peningkatan taraf budaya dengan kualitas peradaban Pendidikan tidak akan memiliki prinsip luhur jika tidak berorientasi pada budaya. Namun, jika suatu budaya tidak memiliki pendukung yang sadar dan berpengetahuan, secara bertahap akan memudar sebagai sumber nilai dan menjadi "tidak terukur" dari waktu ke waktu.²

Di banyak negara, pendirian Pesantren atau Pondok dipandang sebagai kemajuan logis dari sistem pendidikan negara. Pesantren memiliki konotasi yang sama dengan Islam secara historis, tetapi juga memasukkan konsep keaslian Indonesia (pribumi). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada masa pemerintahan Buddhis di India, sebenarnya ada lembaga-lembaga seperti pondok pesantren. Karena itu, Islam hanya akan terus ada dan dimasukkan ke

¹Wahidin, “Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur”, 2016

² Subkhan, “Peranan Kyai Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Asma’ Chusna Kranji Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”, Jurnal Economic Education, (2012)

dalam sekolah dan fasilitas pendidikan saat ini. Tentu saja, bukan berarti Islam tidak lagi berperan penting dalam membangun sistem pendidikan Indonesia.³

Modernisasi dan dampak kemajuan teknis telah membentuk pesantren menjadi seperti sekarang ini. Bisa dikatakan pesantren merupakan lembaga yang merepresentasikan kemajuan sistem pendidikan Islam dari waktu ke waktu.⁴

Selain itu, pondok pesantren memenuhi semua permintaan dari penduduk setempat. Akibatnya, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan agama, tetapi mereka juga menyelenggarakan program pendidikan untuk anak-anak mereka. Kami menemukan bahwa beberapa pondok pesantren membuka sekolah agama (seperti Tsanawiyah dan Aliyah) serta sekolah umum (seperti SMP dan SMA) dan bahkan membangun universitas agama atau negeri.⁵

Dalam hal pembiayaan, keuangan merupakan komponen kunci dalam pengelolaan pendidikan dan merupakan sumber dukungan bagi keberhasilan pembangunan pondok pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan keuangan yang baik dan transparan agar pihak lain dapat mengenali kelebihan dan kekurangannya. Namun, kurangnya keinginan dan kesadaran pondok pesantren menjadi tantangan terbesar dalam mengimplementasikan akuntansi pesantren. Dalam islam dijelaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Suatu proses harus dilakukan dengan baik dan tidak boleh asal-asalan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan sebagai berikut:⁶

³ Nurcholis Madjid, "*Bilik-Bilik Pesantren*", Dian Rakyat, 1997, 10.

⁴ Dian Nurmalasari, "*Peran Pondok Pesantren Ma'Ahid Kudus Dalam Meluruskan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Sesuai Al-Qur'an Dan As-Sunnah*", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, 16.

⁵ Husni Rahim, "*Madrasah Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia*" (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005), p. 190.

⁶ <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28339/bagaimana-pandangan-islam-tentang->

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى
يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya:

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:
“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja,
mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891,
Baihaqi, No: 334).

Perlindungan pengelolaan pesantren (kyai, ustadz/ustadzah atau pengelola lainnya) dari pandangan negatif dari luar pesantren juga merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun diakui dengan baik bahwa sebagian besar pondok pesantren mengandalkan uang pribadi mereka sendiri untuk pembiayaan, namun banyak pesantren belum memisahkan aset individu pesantren.⁷

Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia, sebuah organisasi profesi akuntansi di Indonesia, bekerja sama untuk mengembangkan aturan pelaporan keuangan pesantren. Pedoman Akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Komponen laporan keuangan Pondok Pesantren terdiri dari Laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kemajuan Pondok Pesantren dapat dilihat dari tata kelola keuangan yang baik, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tata kelola keuangan di

bekerja-di-luar-mencari-nafkah/ [accessed 17 January 2022].

⁷ Indra Akuntuno, “Utak-Atik Mekanisme Penyaluran Dana BOS Halaman All Kompas.Com”, Kompas.Com, 2011
<https://regional.kompas.com/read/2011/12/26/08210835/~Edukasi~News?p age=all> [accessed 17 January 2022].

Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Obyek ini dipilih karena merupakan salah satu pondok pesantren yang letaknya mudah dijangkau di Kota Parepare karena berada di tengah kota, memiliki santri yang banyak serta pondok ini berdiri dibawah yayasan. Pondok Pesantren ini mempunyai kegiatan yang bisa disebut sebagai sekolah non formal, diantaranya seperti baca kitab, baca Al-Qur'an dan program tahfidz. Selain itu yang menjadi pertimbangan lain adalah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare ini mendapatkan dana dari berbagai sumber donatur. Penulis tertarik untuk mendalami bagaimana mereka mengimplementasikan akuntansi pesantren sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Banyak pesantren yang masih menghadapi kesulitan keuangan, baik yang berkaitan dengan penganggaran, akuntansi, pengaturan administrasi, kebutuhan alokasi dan pengembangan, atau proses pengembangan. Karena pengaturan manajemen keuangan yang buruk, banyak proses pendidikan pesantren yang lamban, meskipun mereka melimpahnya sumber daya manusia dan alam. Pesantren di Indonesia umumnya kurang dalam pelaporan keuangan dan tata kelola, sehingga penerapan persyaratan menjadi isu utama.⁸

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare”**

B Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dapat dijelaskan rumusan masalah :

- a. Bagaimana penyusunan Laporan Keuangan pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare?
- b. Bagaimana penerapan Pedoman akuntansi pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al- Mustaqim

⁸Muthohar, *“Ideologi Pendidikan Pesantren”* (Semarang: Pustaka Rizki, 2007), p. 12

Parepare?

C Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.
- b. Mengetahui penerapan pedoman akuntansi pesantren dalam penyajian laporan keuangan pada Pondok Pesantren Al- Mustaqim Parepare.

D Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis
 - a) Bagi peneliti, melakukan *link and match* yang diterapkan dalam sekolah akuntansi dan praktik akuntansi saling terkait.
 - b) Peneliti juga diharapkan dapat mengambil manfaat dari temuan penelitian ini, yang akan menjadi titik referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Aspek Praktis
 - a) Pesantren Al-Mustaqim Parpare berfungsi sebagai sumber informasi bagi para donatur tentang operasional internal dan eksternal sekolah.
 - b) Jika dijadikan sebagai indikasi dan pedoman dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare mampu mencapai tata kelola yang sangat baik.

E Telaah Pustaka

Hasil temuan peneliti sebelumnya terkait topik penelitian yang dilakukan, akan dibahas pada bagian ini. Data yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini berasal dari karya-karya yang peneliti temukan :

- b. Skripsi yang berjudul “Rancangan Penerepan Pedoman akuntansi pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” oleh Fina Ainur Rohmah di UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang. Subyek penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

- c. Skripsi Salsabila (2019) di UIN Walisongo berjudul “Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman akuntansi pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)”, pembukuan keuangan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo tetap lugas. transaksi, yaitu, penerimaan dan pengeluaran. Yayasan memelihara catatan keuangan setiap unit, yang kemudian diteruskan ke Dewan Direksi pada akhir setiap periode. Pencatatan keuangan yang tidak disimpan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo sejalan dengan Standar Akuntansi Sekolah Pondok Pesantren, yang meliputi laporan keuangan, laporan kegiatan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- d. Ivan Ade (2019) dalam Skripsi Universitas Pancasakti Tegal berjudul, “Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al-Qur’an Zaenuddin Tegal”, Standar Akuntansi Pesantren mensyaratkan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya mencakup penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga Utang dan Pembayaran, Piutang, dan Pengumpulan Data Inventaris Secara Berkala dan Nilai Buku, termasuk Harta Pelaporan Keuangan, sesuai dengan Standar Akuntansi Pondok Pesantren di Pesantren Zaenuddin Tegal.
- e. Muhammad Aldi Aihunan (2020) dengan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, berjudul “Analisis Penerapan Pedoman akuntansi pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Islam Al-Anshor Kota Ambon”, Laporan keuangan yayasan pondok pesantren Anshor masih sederhana dan belum sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren, karena tidak menggambarkan secara rinci arus kas pemasukan dan pengeluaran untuk operasional, investasi, atau pembiayaan.

Dari beberapa referensi diatas, belum ada yang membahas implementasi akuntansi pesantren di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Parepare.

F Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan dekriptif. Metode penelitian naturalis banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.⁹ Sumber data dianalisis secara langsung dalam konteks lingkungan alamnya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tidak jarang penelitian kualitatif lebih fokus pada kata-kata atau gambar daripada angka karena sifat deskriptif penelitian kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian semacam ini disertakan studi kasus tentang ciri-ciri masalah yang berkaitan langsung dengan sejarah dan kondisi objek penelitian. Menurut Creswell Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas terhadap satu orang atau lebih.¹¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penerapan standar akuntansi pesantren di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

b. Sumber dan Jenis Data

- Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang telah diambil langsung dari sumber aslinya.¹² Data primer dalam penelitian ini

⁹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*”, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 18.

¹⁰IAI dan Bank Indonesia, “*Pedoman Akuntansi Pesantren*”, 1st edn (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), p. 18

¹¹ Fina Ainur Rohmah, “*Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus*”, 2018, p. 151

¹²Usman Rianse Abdi, “*Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*”, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 212.

yaitu hasil wawancara dengan bendahara, pembina dan pengurus Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Pesantren.

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari narasumber. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim parepare. Selain itu data sekunder dalam penelitian ini juga berasal dari buku-buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi Pondok.

c. Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang melibatkan setidaknya dua orang atau lebih, yang salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan informasi suatu tujuan tertentu.¹³ Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung dengan bendahara, pembina dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

- Dokumen

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan ,atau bentukkarya bentuk.¹⁴ Dokumen dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan dokumen laporan keuangan dalam jangka setahun yaitu pada tahun 2019..

- Observasi

Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹⁵ Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, penulis

¹³Herdiyansyah, p. 219.

¹⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, metodologi penelitian kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018) h.145.

¹⁵Herdiyansyah, p. 18.

menggunakan metode observasi untuk mengamati aktivitas transaksi keuangan pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Observasi dilakukan pada tanggal 17 November – 31 Desember 2021.

d. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dijelaskan antara hubungan data yang satu dengan yang lain. Sehingga diperoleh satu kesatuan data yang lengkap. Berikut tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini :¹⁶

- *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting kemudian mencari tema dan polanya. Data yang direduksi adalah data dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi yang tidak terkait secara langsung dengan penelitian ini. Sehingga data yang diolah terkait pencatatan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

- *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah itu, fakta-fakta harus disajikan dengan cara yang jelas dan dapat dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan representasi visual lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data pencatatan dan penerapan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

- *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dalam penelitian menurut Miles dan Huberman Adalah penarikan kesimpulan dan verifikatif. Berdasarkan rumusan masalah kesimpulan dalam penelitian ini

¹⁶IAI dan Bank Indonesia, pp. 247–53.

berkaitan dengan deskripsi pencatatan keuangan dan penerapan keuangan pada Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.

G Sistematika Penelitian

Peneliti menerapkan metode kualitatif dengan menerapkan analisa deskriptif yang terdiri dari lima bab, diantaranya :

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pusata, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teori, mencakup penggunaan landasan teori penelitian, yang dijelaskan mengenai penyusunan laporan keuangan syariah, mencakup : pengertian penyusunan laporan keuangan syariah, pengguna dan kebutuhan informasi serta tujuan laporan keuangan pondok pesantren Al- Mustaqim Parepare.

Bab III Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren Al- Mustaqim Parepare, mengenai penyusunan laporan keuangan akuntansi pondok, penerapan akuntansi pondok pesantren al-Mustaqim parepare dan analisa yang didapatkan.

Bab IV Hasil penelitian, membahas prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi pondok pesantren, penerapan akuntansi pondok pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, dan analisisnya.

Bab V Penutup, yaitu penutup mencakup pada kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM

A Pengertian Akuntansi

Secara garis besar akuntansi adalah proses yang dimulai dengan mencatat, mengelompokkan data dan berlanjut ke klasifikasi, penyajian, dan pencatatannya. Sehingga para ahli di berbagai sektor dapat memanfaatkan data ini dalam mengambil keputusan.

Ada banyak orang yang menganggap akuntansi sebagai semacam “The Language Of Bussiness”. Hal ini disebabkan karena sering digunakan dalam dunia usaha seperti dalam bentuk pencatatan dan menginterpretasikan data ekonomi baik untuk kalangan pemerintah, perusahaan, perorangan, dan lembaga-lembaga lainnya. individu, dan organisasi lainnya. Akuntansi menurut komite *American Institute Of Certified Public Accounting* (AICPA) mendefinisikan sebuah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.¹⁷

Akuntansi sudah lama dikenal oleh masyarakat bisnis sebagai kegiatan aktivitas keuangan. Para pedagang Mesir telah menggunakannya selama ribuan tahun pada zaman Romawi kuno. Pada saat itu, mereka menggunakan berbagai bahan tulisan, termasuk batu dan daun, dan tujuan utama mereka adalah untuk mendokumentasikan dan melacak jumlah perdagangan yang mereka lakukan dengan keuntungan mereka.

Akuntansi bukan hanya cara untuk mengetahui berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis dari aktivitas keuangannya, tetapi juga digunakan oleh pemerintah untuk menghitung pengurangan pajak

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, “*Teori Akuntansi*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), p. 5.

penghasilan atas keuntungan yang dihasilkan oleh suatu entitas.¹⁸

1. Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan laporan keuangan, siklus akuntansi memerlukan urutan kegiatan yang harus dilakukan akuntan dari awal sampai akhir sehingga menghasilkan laporan keuangan.¹⁹ Adapun tahapannya yaitu pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan. Dapat disimpulkan siklus akuntansi adalah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari tahapan-tahapan tersebut.

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna yang membutuhkan untuk membuat sebuah keputusan.

Laporan keuangan dalam suatu organisasi bisnis atau perusahaan dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada saat laporan tersebut dibuat. Sebuah Laporan Keuangan menjadi penting karena.²⁰

- 1) Sebagai ukuran kemajuan perusahaan secara keseluruhan baik secara internal maupun eksternal.

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan

¹⁸Ichsan Ibnudin, "*Pengantar Akuntansi 1*", 1st edn (Palu, 2021), p. 1.

¹⁹Rudianto, "*Pengantar Akuntansi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*", ed. by Suryadi Saat (Jakarta: Erlangga, 2012), p. 16.

²⁰Herispon, "*Analisis Laporan Keuangan*" (Pekanbaru, 2016), p. 7.

oleh pihak luar, seperti kreditur dan investor, untuk mengukur atau memantau kondisi perusahaan dari laporan keuangan.

- 2) Ketika pemilik perusahaan memiliki kepercayaan pada kepemimpinan atau manajer, pelaporan keuangan berfungsi sebagai cara untuk mengukur kepercayaan itu atau sebagai alat untuk mempertanggung-jawabkan.
- 3) Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk melacak kemajuan dan memberikan gambaran secara keseluruhan. Laporan keuangan bersifat histori.

b. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan.²¹

1) Dapat dipahami

Agar informasi dapat dipahami, pengguna harus memiliki pemahaman dasar tentang ekonomi dan bisnis, serta kemauan untuk mempelajari materi secara mendalam.

2) Relevan

Data harus relevan dengan kebutuhan proses pengambilan keputusan. Selama informasi tersebut berguna dalam membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, maka informasi tersebut dianggap relevan.

²¹IAI dan Bank Indonesia, pp. 3–5.

3) Materialitas

Sepotong informasi dianggap material jika pengecualian atau kesalahan penyajiannya dapat berdampak pada penilaian ekonomi pengguna berdasarkan laporan keuangan. Signifikansi dari penghilangan atau salah saji ditentukan oleh ukuran dan konteks item atau kesalahan.

4) Keandalan

Ketika informasi bebas dari kesalahan dan bias, informasi tersebut dianggap dapat diandalkan dan diberikan secara jujur dan adil.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Substansi dan realitas ekonomi dari transaksi, peristiwa, dan situasi, tidak hanya bentuk hukumnya, namun perlu dicatat dan disajikan.

6) Pertimbangan Sehat

Agar aset atau pendapatan tidak ditaksir terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak diremehkan dan sebaliknya, evaluasi yang wajar mencakup unsur kehati-hatian, terutama yang berkaitan dengan ketidakpastian.

7) Kelengkapan

Laporan keuangan harus mencakup semua informasi yang relevan serta lengkap. Kerahasiaan yang disengaja dapat menyebabkan informasi yang tidak akurat.

8) Dapat dibandingkan

Perbandingan laporan keuangan antar periode atau dengan perusahaan lain sangat penting untuk menentukan kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

9) Tepat waktu

Informasi dalam laporan keuangan harus *up-to-date* pada saat pengambilan keputusan agar bermanfaat.

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keuntungan informasi harus lebih besar daripada biaya informasi. Namun, biaya ini tidak perlu ditanggung oleh pengguna informasi atau penerima manfaat dari informasi tersebut sehingga keduanya haruslah bermanfaat.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah : ²²

1. Memahami kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan kinerja operasi yang diperoleh pada periode yang berbeda.
2. Mengetahui kelemahan yang dapat menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Memahami tindakan perbaikan yang diperlukan di masa mendatang dengan status keuangan perusahaan saat ini.
5. Menilai apakah kinerja manajemen masa depan harus diperbarui karena dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis.

Merupakan kewajiban manajemen untuk memastikan

²²Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 68.

bahwa sumber daya yang dipercayakan kepadanya digunakan secara efisien dan efektif, dan tanggung jawab ini ditunjukkan melalui penyajian laporan keuangan.

B Pondok Pesantren

Pesantren adalah sejenis sekolah tradisional di mana santri tinggal dan belajar bersama di bawah kepemimpinan kyai, atau guru dalam kegiatan lainnya untuk kepentingan santri. Dinding umumnya dipasang di sekitar fasilitas ini untuk mengawasi keluar masuknya santri sesuai ketentuan terkait.²³

Dalam pendidikan agama Indonesia, pesantren memiliki tempat dan fungsi yang khusus. Salah satu tanggung jawab terpenting kyai di pesantren adalah membedakan mereka dari jenis pengaturan pendidikan lainnya. Perubahan sosial, budaya dan ekonomi, terutama pada masa Orde Baru, telah berdampak pada peran dan status pesantren di masyarakat.³⁰

Peraturan perundang-undangan yang mempengaruhi pesantren, seperti Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf. Kondisi ini akan menimbulkan peningkatan akuntabilitas terhadap publik.

Hubungan dan akuntabilitas pesantren kepada publik akan meningkat sebagai akibat dari masalah ini. Pesantren juga dapat dipandang tempat kehidupan dan sosialisasi, termasuk bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi :

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama secara tradisional (*system wetonam atau sorogan*).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang memberikan pengajaran klasikal dan kyai, hanya berlaku pada

²³ 'Pesantren - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas', Wikipedia <<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>> [accessed 18 January 2022].

waktu-waktu tertentu dan santri menetap di pesantren.

- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar diluar. Kyai hanya berfungsi sebagai pembina dan pengawas.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang memiliki sistem pesantren dan sekolah atau madrasah . Pondok yang menerapkan *Tawasth Wal Itidal* (sederhana) dan *tawazun* (pertimbangan lengkap) dan *ukhuwah* (toleransi) adalah sebagian dari prinsip-prinsip pondok pesantren.

Dari keempat klasifikasi yang diuraikan diatas, maka Pondok Pesantren Al- Mustaqim termasuk pondok pesantren dengan Tipe D, karena memiliki system pesantren dan sekolah atau madrasah.

Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang dikenal sebagai Pesantren, telah berkembang selama bertahun-tahun. Penambahan awalan “pe” dan akhiran “an” pada istilah “santri” menghasilkan frasa “pesantren” yang merujuk pada asrama santri, yaitu mereka yang menuntut ilmu agama Islam. Hal ini dinyatakan dalam sebuah hadits sebagai berikut.²⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ
اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : “ *Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.*” (HR Muslim dari Abu Hurairah Radiyallahu ‘Anhu)

C Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman yang tidak mengikat diatur dalam standar akuntansi pondok pesantren untuk pembuatan laporan keuangan pondok pesantren sesuai dengan kebutuhan. Norma akuntansi pesantren berlaku bagi pesantren yang

²⁴ Laily Fitriani, “*Pendidikan Peace Building Di Pesantren: Sebuah Upaya Mencegah Radikalisasi*”, ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam, 16.1 (2015), 117–30
<<https://doi.org/10.18860/UA.V16I1.3011>>.

diselenggarakan sebagai yayasan berdasarkan hukum negaranya masing-masing. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dihasilkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI menjadi pedoman utama dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.²⁵ Pedoman Akuntansi Pesantren secara umum bertujuan untuk memberikan kerangka penyusunan laporan keuangan oleh pondok pesantren agar semakin lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan pengelolaan pondok pesantren. Sesuai dengan UU No.16 tahun 2001 tentang Yayasan, pasal 48 sampai dengan 51 yang memberikan beban kewajiban kepada Yayasan untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan kepada publik maka pondok pesantren sebagai badan hukum yayasan harus mematuhi undang-undang tersebut.²⁶ Akuntansi pondok pesantren meliputi penyusunan berbagai jenis laporan keuangan, termasuk kondisi keuangan, aktivitas, arus kas, dan catatan terkait.²⁷

a. Laporan Posisi Keuangan

Aset organisasi, kewajiban, dan aset netodiringkas dalam laporan keuangan yang dikenal sebagai Laporan Posisi Keuangan.

- 1) Aset Yayasan Pondok Pesantren adalah sumber daya yang dikendalikannya sebagai akibat dari kejadian sebelumnya dan prediksi keuntungan finansial di masa depan. Aset lancar dan aset tidak lancar adalah dua jenis aset yang dimiliki perusahaan. Kas dan setara kas, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, dan aset lancar lainnya termasuk dalam kategori aset lancar.
- 2) Liabilitas, diproyeksikan mengakibatkan arus keluar sumber daya pesantren, termasuk imbalan finansial, karena kewajiban merupakan komitmen masa kini yang timbul dari kejadian

²⁵ Akhmad Faozan, “*Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi*”, 4.1 (2021), 1–12 (p. 1).

²⁶ http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-222860-Islamic%20Accounting-Pedoman%20Akuntansi%20Pesantren:%20Sudah%20Idealkah%20.html

²⁷ IAI dan Bank Indonesia, p. 11.

masa lampau. Kewajiban jangka panjang dan jangka pendek adalah dua jenis kewajiban yang dihadapi pesantren. Kewajiban jangka pendek perusahaan meliputi pendapatan yang belum direalisasi, hutang jangka pendek, imbalan kerja jangka pendek, dan pembayaran liabilitas jangka pendek. Ada beberapa jenis kewajiban jangka panjang yang termasuk dalam kategori ini, termasuk kewajiban saat ini.

- 3) Aset Neto, merupakan sisa hak Yayasan Pondok Pesantren atas harta kekayaannya setelah seluruh kewajiban dilunasi. Nilai sumber daya bergantung pada apakah entitas yang menyediakannya membatasi penggunaannya atau tidak. Syariah dan aturan dan peraturan terkait lainnya menetapkan batasan tentang apa yang dapat dan tidak dapat digunakan. Dalam hal asset neto, ada dua kategori: aset neto tidak terbatas dan aset neto terbatas. Pihak yang memberikan sumber daya kepada Yayasan Pesantren berhak membatasi penggunaan sumber daya tersebut. Jadi, misalnya, pemberi wakaf (wakif) dapat membatasi penggunaan uang yang dialokasikan untuk pembangunan pesantren hanya untuk proyek pembangunan. Dana harus digunakan sesuai dengan peruntukannya. Yayasan Pesantren memiliki wewenang untuk mengikat dana yang diterima sesuai dengan hukum Syariah. Jadi, jika pemberi wakaf (wakif) memberikan tanah kepada yayasan sekolah agama untuk tujuan membangun masjid, tanah itu menjadi bagian dari nilai bersih. Kendala-kendala ini dapat bersifat sementara atau permanen, tergantung pada tercapai atau tidaknya jangka waktu atau tujuan tertentu. sejumlah kecil uang.

b. Laporan aktivitas

Laporan aktivitas merinci posisi keuangan Yayasan Pesantren selama periode waktu tertentu. Transaksi dan peristiwa lain yang

mengubah aset bersih, serta hubungan keduanya dirinci dalam laporan aktivitas, yang menunjukkan bagaimana sumber daya digunakan dalam memberikan program dan layanan. Tugas, tanggung jawab, dan kinerja seorang manajer atau manajer dievaluasi oleh donor, anggota, kreditur, dan pihak lain dengan menggunakan informasi dari laporan aktivitas dalam hubungannya dengan laporan keuangan lainnya, serta informasi dari laporan keuangan itu sendiri.

c. Laporan ArusKas

Laporan arus kas digunakan melihat berapa banyak uang yang masuk dan keluar dari operasi operasi, investasi, dan pembiayaan perusahaan dengan bantuan laporan arus kas. Untuk menentukan apakah pesantren memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas dan setara kas dan perlunya memanfaatkan arus kas tersebut, mereka yang memanfaatkan laporan keuangan dapat memperoleh manfaat dari mengetahui informasi tentang arus kas. Arus kas dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

- a) Arus kas dari operasional, seperti aktivitas yang menghasilkan pendapatan utama dan aktivitas non-investasi dan keuangan lainnya. Pendekatan tidak langsung digunakan untuk menggambarkan arus kas operasi.
- b) Arus kas dari investasi: investasi jangka panjang, seperti pembelian atau penjualan aset jangka panjang, dan investasi nontunai lainnya.
- c) Arus kas dari pendanaan, yang diterima dari sumber dana, yaitu penerima uang tunai yang memasok sumber daya, tetapi tidak mengharapkan penggantian dan dividen dibatasi untuk pembelian aset tetap, atau untuk meningkatkan pendanaan.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pembukuan keuangan Pesantren mencakup catatan atas

laporan keuangan. Uraian umum Yayasan Pesantren, kebijakan akuntansi, dan pos-pos dalam laporan keuangan, semuanya dijelaskan secara rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Posisi Keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas semuanya memiliki catatan yang memberikan penjelasan kualitatif dan kuantitatif untuk informasi dalam laporan keuangan. Secara sistematis, catatan laporan keuangan disajikan:

- 1) Gambaran umum atas yayasan pondok pesantren, meliputi pendiri, sejarah singkat, dan beberapa hal lainnya. Kemudian, dicantumkan bagaimana uang tersebut dibelanjakan sebagai keperluan pondok pesantren secara umum..
- 2) Prinsip Akuntansi Penting yang Dipilih, SAK Yayasan Pesantren menggunakan Laporan ETAP dalam pelaporan keuangannya. Selain pada laporan arus kas digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- 3) Penjabaran pos laporan keuangan yang tersusun dengan memperhitungkan urutan peyajian laporan posisi keuangan, aktivitas, arus kas dan informasi penunjang disesuaikan pada ketetapan di tiap pos.
- 4) Informasi penunjang laporan keuangan pondok pesantren lainnya.

D Perbedaan Akuntansi Pesantren dengan Akuntansi Pemerintah

Akuntansi pemerintah adalah jenis akuntansi yang digunakan dalam proses pencatatan, pengklasifikasian, serta pelaporan terhadap berbagai transaksi keuangan Negara (*public finance*). Transaksi dimaksud meliputi segala jenis transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengelola keuangan Negara.²⁸

Struktur pembukuan dalam akuntansi pemerintah memiliki beberapa

²⁸ 'Apa Itu Akuntansi Pemerintahan, Fungsi, Dan Bedanya Dengan Akuntansi Komersial' <<https://konsultanku.co.id/blog/apa-itu-akuntansi-pemerintahan-fungsi-dan-bedanya-dengan-akuntansi-komersial>> [accessed 24 March 2022].

perbedaan dengan struktur akuntansi yang diaplikasikan oleh pesantren. Perbedaan kedua jenis akuntansi tersebut terletak pada perbedaan dalam jurnal laporan keuangan, perbedaan sumber pendapatan, perbedaan standar, serta perbedaan auditor. Perbedaannya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Dalam akuntansi pesantren terdapat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas. Lain halnya dengan akuntansi pemerintah yang tidak memiliki laporan laba-rugi. Alih-alih, terdapat laporan operasional dan laporan realisasi anggaran di dalam akuntansi pemerintah.
2. Sumber pendapatan akuntansi pesantren biasanya berasal dari pemasukan santri, sumbangan, dana bos dll. Sedangkan, sumber pendapatan dalam akuntansi pemerintahan didasarkan pada penetapan-penetapan yang tercantum dalam hukum, misalnya pendapatan dari pajak.
3. Standar yang diacu oleh akuntansi pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dirancang oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Berbeda dengan akuntansi pemerintah yang tunduk pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) rancangan Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP)
4. Akuntansi Pesantren dan akuntansi pemerintahan juga memiliki perbedaan terkait kewenangan audit dimana pihak yang berwenang menjadi auditor dalam laporan keuangan pesantren adalah Yayasan. Sedangkan, yang diberi kewenangan untuk mengaudit laporan keuangan Negara adalah BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Dari beberapa perbedaan akuntansi pesantren dengan akuntansi pemerintah peneliti menyimpulkan bahwa PSAK 45 atau ISAK 35 tidak dapat digunakan untuk akuntansi pemerintah karena akuntansi pemerintah mempunyai standar tersendiri sebagaimana yang dijelaskan pada perbedaan diatas.

E Pencatatan dan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan sebagaimana dalam perspektif islam yaitu :

Q.S Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذْكَرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimplakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu, mengimplakkan, maka hendaklah walinya mengimplakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika

mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah peneliti dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Mereka yang melakukan muamalah harus mencatatnya sehingga mereka dapat melacak dengan lebih baik jumlah dan batas waktu muamalah mereka. Peneliti dapat menarik kesimpulan berikut dari Al-Qur'an: yaitu terdapat ilmu akuntansi yang mencatat setiap transaksi mu'amalah.

BAB III

PENCATATAN KEUANGAN PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

A Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Pondok Pesantren Al-Mustaqim didirikan oleh Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktober 2006 silam. Kini jumlah santri yang terdaftar ada 613 orang. Ongkos proses belajar di pesantren ini berasal dari satu sumber, yaitu Dana Abadi Umat (DAU). Dana ini berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanah air.

Pondok Pesantren Al-Mustaqim selain member pelajaran keislaman juga menanamkan dengannilai- nilai kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI yang menjadi binaan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Korem 142 Taroadan dan Kodim 1405 Mallusetasi kotaParepare.

Pendiri sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Al – Mustaqim, Abdullah Hamzah mengaku terinspirasi membangun pesantren pada awal Ramadhan 2006 lalu. Abdullah Hamzah berinisiatif untuk mengajak komandanTNI dari Korem dan Kodim untuk memberikan motivasi serta bantuan awal pembangunan pesantren pembela Islam dan NKRI tersebut. Hasilnya, selama 10 Tahun beroperasi pesantren ini banyak mengeluarkan alumni yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler.²⁹

2. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren³⁰

Visi Pesantren Al-Mustaqim Parepare adalah “Menjadikan sebuah lembaga pendidikan yang Berkualitas, Unggul dan Prestasi, dengan penerapan sistem nilai dan moral keagamaan serta

²⁹Hasil dokumentasi implementasi akuntansi pesantren pada pondok pesantren Al- Mustaqim Parepare, Tanggal 27 November 2021, pukul 16.00 WITA

³⁰Hasil dokumentasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren (studi kasus pada pondok pesantren Al- Mustaqim Parepare), Tanggal 27 November 2021, pukul 16 WITA

berwawasankebangsaan”Misi Pesantren Al-Mustaqim Parepareyaitu:

- a) Memberikan dasar-dasar moral keagamaan kepada warga belajar dan mempersiapkan warga belajar agar berkualitas di bidang keagamaan, sebelum mengikuti pendidikan lanjutan.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengalaman ibadah, pengetahuan dan keterampilan tulis baca Al- Qur’an serta menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Agama Islam, berguna bagi pengembangan pribadi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan pondok pesantren yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan Pesantren Al-Mustaqim Parepare adalah sebagai berikut :

- a) Warga belajar dibekali dengan nilai-nilai dasar agama dan kompetensi untuk membangun kehidupannya sebagai umat Islam yang bertakwa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, cerdas, jujur, dan bertanggung jawab dalam kerangka Negara Kesatuan Indonesia.
- b) Meningkatkan agama dan karakter penduduk Indonesia dengan membekali mereka dengan pengajaran Islam yang berkualitas.
- c) Menciptakan komunitas belajar yang sukses dan menarik di pondok pesantren.

3. Profil Pesantren Al-Mustaqim Parepare.³¹

Nama : Pesantren Al-Mustaqim Parepare
 Nama Yayasan : Yayasan Shirathal Mustaqim
 Nomor Statistik :

³¹IAI dan Bank Indonesia.

1. Nomor Lama : -
2. Nomor Baru : 121273720010
3. NPSN Lama : 40318329
4. NPSN Baru : 60727686

Tahun Berdiri : 2005 Masehi / 1426Hijriah

Status Madrasah : SWASTA

Status Kepemilikan : Milik Sendiri

4. Lokasi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Al- Mustaqim Parepare berada di lokasi :

- Alamat : Jl Perum Polwil II Tassio
- Kelurahan : Galung Maloang
- Kecamatan : Bacukiki
- Kab/Kota : Parepare
- Kode Pos : 91125
- Telp / HP : 081 342 963 514
- Titik Koordinat : -4.000864,119.666589E



5. Struktur Pengurusan Pesantren

Pimpinan Pondok : KH. AbdullahHamzah,S. Ag, M.Pd.I

Sekretaris : S. Umar AL-Mahdaly

Bendahara : Fajeriah. AR,S.Pd,Sd

Kepala Mts : Fatimah,S.Pd.I

Kepala MA : Hj. Hanani, S.Ag,M.Ag

Bidang Tenaga Pendidik & : FisabillahHusain,S.Pd

Kependidikan

Bidang Kurikulum & : H. Syamsuddin, S.Ag., M.A

Kesiswaan

Bidang Sarana, Prasarana & : Imam Mustaqim

Perencanaan Pengembangan

Bidang Hubungan : Dra. Hj. Hasnani,MA

Masyarakat

Badan Hukum Yayasan (Terbaru, hasil perubahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) :

a. Nama Notaris : Habiba Abu Bakar, S.H

b. No.Akta Pendirian : NOMOR 49 TANGGAL
22 JUNI 2006

c. Akreditasi : Terakreditasi“B”

d. SK Izin Operasional : 130 Tahun 2005 Tanggal
01 Juli 2010

6. Daftar Sarana dan Prasana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Keterangan
1	Ruang Kelas	20	Semua Jenjang
2	Kantor	3	
3	Lab Komputer	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Perpustakaan	1	
6	Masjid	1	
7	Asrama	2	
8	WC	10	
9	Rumah Pembina	1	

Sumber Data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al- Mustaqim Parepare

7. Tenaga kependidikan

No.	NAMA	JABATAN
1	Fatimah, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2	H. Syamsuddin, S. Ag. MA	Wakil Kepala Sekolah
3	Indry Saputry	Staf/ Tata Usaha
4	Fatimah, S. Pd. I	Guru/Tenaga Kerja
5	H. Syamsuddin, S. Ag. MA	Guru/Tenaga Kerja
6	Andi Jabriah, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
7	Drs. Muh. Ramli	Guru/Tenaga Kerja
8	Nasra, S. Pd, M. Pd	Guru/Tenaga Kerja
9	Musdalifah	Guru/Tenaga Kerja
10	Sukri, S.Pd	Guru/Tenaga Kerja
11	Nirwana, S. pd	Guru/Tenaga Kerja
12	Halijah, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
13	Amriani, SH	Guru/Tenaga Kerja
14	Sri Wahyuni Syaruf, S. Si	Guru/Tenaga Kerja
15	Andi Syamsuddin, BM	Guru/Tenaga Kerja
16	Fitriani, S. Pd. I, M. Pd	Guru/Tenaga Kerja
17	Imam Mustaqim	Guru/Tenaga Kerja
18	Muhammad Faruq, S. Pd.I	Guru/Tenaga Kerja
19	Hj. Erniwati, S.Ag, MM	Guru/Tenaga Kerja
20	Relpi Hariani, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
21	Fisabillah Husain, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
22	Dra. Hasfidah	Guru/Tenaga Kerja
23	Rosnanang, S. Pd, M. Pd	Guru/Tenaga Kerja
24	Rusni, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
25	Hasnawati, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
26	Wirna, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja
27	Khadijah Abdullah	Guru/Tenaga Kerja
28	Bahri, S. Pd	Guru/Tenaga Kerja

Sumber Data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al- Mustaqim Parepare

8. Jenjang Pendidikan Yang Dibina

Jenjang Pendidikan	Santri		Jumlah Santri
	Laki-laki	Perempuan	
MI/SD	100	78	178
MTS/SMP	156	95	251
MA/SMA	104	80	184
JUMLAH	360	253	613

Sumber Data : Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Al- Mustaqim Parepare

B Data Lapangan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare menggunakan Standar Akuntansi Pondok Pesantren dalam pencatatan laporan keuangan. Setelah kunjungan lapangan, Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak memiliki pelaporan keuangan, sedangkan pihak yayasan mengelola pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare yang hanya terdiri dari penerimaan dan pembayaran tunai. Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak memiliki catatan keuangan dan hanya mengandalkan dana yang tersedia. Akibatnya, laporan tahunan hanya memuat dana yang tersedia pada akhir tahun.³²

Laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare cukup untuk dilaporkan kepada Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Mustaqim. Namun demikian, ada beberapa hal penting yang perlu ditingkatkan agar memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren.

³²Hasil observasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al- Mustaqim Parepare), Tanggal 27 November 2021, Pukul 16.00 WITA

Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim dicatat dan dilaporkan kepada Yayasan secara terpisah untuk setiap unitnya. Setiap unit harus mengeluarkan uang agar bisa berfungsi, seperti dengan membeli barang dan meminta langsung dana dari yayasan. Di setiap unit, seluruh santri Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare membayar iuran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Pencatatan Laporan Keuangan Pada Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Pondok Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare menerapkan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan agama dan pendidikan umum. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang Klasifikasi Pondok Pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare termasuk Pesantren Kategori D dengan sistem sekolah umum atau madrasah.³³

Pesantren yang berbadan hukum berupa yayasan dalam standar akuntansi pesantren didefinisikan sebagai entitas pelapor dalam standar akuntansi pesantren. Sebagai entitas pelapor, pesantren harus membedakan seluruh asset pondok dengan aset entitas lainnya. Pondok Pesantren Al Mustaqim Parepare dalam hal ini telah memenuhi syarat sebagai entitas pelapor. Sehingga pondok ini harus menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan dan sebagai sarana pengelolaan dana.

Pondok Pesantren Al-Mustaqim didirikan di bawah naungan Yayasan Siratal Mustaqim. Oleh karena itu seluruh asset pondok sepenuhnya milik yayasan dan bukan perseorangan. Sumber dana diperoleh dari sumbangan dana abadi umat. Dana yang disumbangkan kemudian digunakan untuk proses kegiatan belajar-mengajar, sarana prasarana santri, infrastruktur pondok, dan kegiatan usaha pondok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana Pencatatan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Oleh karena itu, peneliti dalam bab ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisis Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare dikelola langsung oleh yayasan untuk penerimaan dan pembayaran kas, sesuai dengan gambaran

³³IAI dan Bank Indonesia, p. 2.

hasil data yang digambarkan : ³⁴

**LAPORAN KEUANGAN PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM
PAREPARE TAHUN 2019**

Uraian	Debit	Kredit	Saldo
Sisa Saldo Bulan Desember 2018			945.72.000
Pemasukan Santri	15.450.000		961.322.000
Anggaran Ujian Santri 2018/2019		8.790.000	952.532.000
Uang Makan bulanan pondok		7.985.000	944.547.000
Tenaga bantu laundry		2.500.000	942.047.000
FC dan Penjilidan Buku dan Transport		357.000	941.690.000
Pemasukan Santri	12.540.000		954.230.000
Pemasukan Santri	17.870.000		972.100.000
Pemasukan Santri	13.000.000		985.100.000
Pemasukan Santri	10.568.000		995.668.000
Pemasukan Santri	15.254.000		1.010.922.000
Pembayaran gas		3.540.000	1.007.382.000
Transport ke Dinas		357.000	1.007.025.000
Scan berkas SK		150.000	1.006.875.000
Pembelian keperluan Kantor / ATK		7.845.000	999.030.000
Pembayaran IndiHome Pondok		10.750.000	988.280.000
Pembayaran BPJS Ketenagakerjaan		5.487.000	982.793.000
Pembayaran Listrik		15.740.000	967.053.000
Pembayaran PDAM Pondok		4.500.000	962.553.000
Transport service wifi		457.000	962.096.000
Pembayaran Pajak Yayasan		10.345.000	951.751.000
Pemasukan Santri	11.598.000		963.349.000
Pembelian buku		36.345.000	927.004.000
Pembelian Seragam		93.625.000	833.379.000
Kasur dan Lemari		18.350.000	815.029.000
Biaya penyelenggaraan komite sekolah		1.480.000	813.549.000
Biaya pengembangan sekolah		1.250.000	812.299.000

³⁴Hasil observasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus pada Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al- Mustaqim Parepare), Tanggal 27 November 2021, Pukul 16.00 WITA

Pemeliharaan perlengkapan pendidikan		5.940.000	806.359.000
Pemeliharaan bangunan sekolah		15.800.000	790.559.000
Pemeliharaan gedung sekolah		8.750.000	781.809.000
Pemasukan Santri	12.500.000		794.309.000
Pemasukan dana BOS	229.100.000		1.023.409.000
Beasiswa	35.000.000		1.058.409.000
Honor Guru		43.500.000	1.014.909.000
Pemasukan Santri	18.970.000		1.033.879.000
Pemasukan Santri	15.430.000		1.049.309.000
Pemasukan Santri	12.487.000		1.061.796.000
Pemasukan Santri	18.290.000		1.080.086.000
Jumlah	438.057.000	303.843.000	1.080.086.000

**Tabel 4.1 Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim
Parepare Tahun 2019**

Dari laporan diatas diketahui Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare belum menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi pondok pesantren. Pesantren Al-Mustaqim Parepare kurang memiliki kualitas tata kelola keuangan dengan baik. Padahal aspek yang paling mendasar dari tata kelola keuangan adalah kemampuan mengelola pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan. Sesuai laporan diatas Pondok Pesantren ini hanya mempunyai sistem pembukuan single entry untuk pencatatan kas.³⁵

B Implementasi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Al-Mustaqim Parepare Sesuai Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren

Diketahui bahwa pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare belum menerapkan pedoman akuntansi pondok pesantren berdasarkan uraian data sebelumnya. Berikut ini uraian tahapan pencatatan laporan keuangan pondok pesantren Al-Mustaqim sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, yaitu:

- a. Aset

³⁵IAI dan Bank Indonesia, p. 6.

Aset adalah sumber daya yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan keuntungan finansial di masa depan yang diharapkan Yayasan pondok Pesantren.³⁶

1) Aset Lancar

- a) Aset yang diharapkan dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan selama siklus normal Yayasan Pesantren (satu tahun);
- b) Aset yang dimiliki untuk diperdagangkan.
- c) Aset yang diperkirakan akan direalisasi dalam jangka waktu setengah tahun.
- d) Kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Karena kas dan setara kas termasuk dalam laporan posisi keuangan, dan data yang diperoleh peneliti berdasarkan gambar dari laporan keuangan sebelumnya, maka Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare mencatatnya dalam format yang sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren. Kas dan setara kas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare disajikan berdasarkan penerimaan dan pembayaran kas. Piutang merupakan hak Yayasan Pesantren untuk menagih kas dan setara kas dari pihak ketiga.
- e) Piutang merupakan hasil dari unit usaha Yayasan Pesantren yang menjual barang atau jasa kepada pihak ketiga. Yayasan harus memiliki kebijakan untuk menyalurkan dana untuk akun yang meragukan, menghapus buku atau piutang usaha, dan menghapus tagih piutang usaha. Setiap transaksi di Pondok Pesantren Al-Mustaqim memiliki masalah,

³⁶IAI dan Bank Indonesia, p. 13.

terutama dengan siswa yang terlambat membayar. Akibatnya, piutang pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare dihasilkan oleh santri itu sendiri.³⁷

- f) Persediaan mengacu pada aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, serta aset yang sedang dalam proses diproduksi untuk dijual, seperti bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses manufaktur atau dalam penyediaan layanan. Tidak ada penyajian pada rekening inventaris di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Di akhir masa pencatatan, persediaan pesantren berupa buku dan seragam selalu habis.
 - g) Biaya dimuka adalah biaya yang akan diperoleh kembali dalam jangka waktu yang lebih lama. Karena santri jarang membayar dimuka iuran, maka rekening biaya prabayar di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak ditampilkan. Selanjutnya, pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare membutuhkan setoran yang tidak sedikit.³⁸
 - h) Aset lancar lainnya adalah aset yang tidak dapat diklasifikasikan ke dalam salah satu akun aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam posternsendi.³⁹Pencatatan aset lancar lainnya dicatat sebagai perlengkapan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare untuk melengkapi atau menunjang kegiatan usaha seperti ATK (Peralatan Kantor).
- 2) Aset tidak lancar adalah aset-aset yang tidak termasuk aset lancar.
- a) Investasi di perusahaan lain adalah penanamandana dalam

³⁷IAI dan Bank Indonesia, p. 14.

³⁸IAI dan Bank Indonesia, p. 23.

³⁹IAI dan Bank Indonesia, p. 24.

bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.⁴⁰Tidak ada penyajian investasi oleh entitas lain di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare karena pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak pernah melakukan investasi pada entitas lain.⁴¹

- b) Properti investasi adalah tanah atau bangunan yang dikelola dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan sewa atau meningkatkan nilai dan tidak digunakan untuk tujuan pelayanan atau administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha biasa.⁴² Tidak ada penyajian properti investasi di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare karena Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare belum memiliki tanah atau bangunan untuk disewakan.⁴³
- c) Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk waktu yang lama dan disewakan kepada pihak ketiga untuk digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari atau manajemen administrasi. Karena pesantren Al-Mustaqim tidak memiliki aset tetap, maka tidak ada penyajian aset tetap di pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare.⁴⁴
- d) Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi tanpa bentuk fisik dikenal sebagai aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud diperoleh oleh pihak selain Yayasan Pondok Pesantren, seperti pembelian aplikasi komputer dari pihak ketiga. Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak memiliki aset tidak berwujud berupa kursus atau server

⁴⁰IAI dan Bank Indonesia, p. 27.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah, S. Ag, M.Pd.I, 27 November 2021, Pukul 16.00 WITA

⁴²IAI dan Bank Indonesia, p. 30.

⁴³Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Mts Pesantren Al-Mustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah, S. Ag, M.Pd.I, 27 November 2021, Pukul 16.00 WITA

⁴⁴IAI dan Bank Indonesia, p. 34.

yayasan.⁴⁵

3) Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren yang mengandung manfaat ekonomi.⁴⁶Liabilitas ini dibagi menjadi dua yaitu :

a) Liabilitas jangka pendek

1) Pendapatan diterima dimuka

Pada pesantren Al-Mustaqim Parepare belum ada penyajian pada pendapatan diterima di muka, sebagai contohnya apabila pesantren menerima pendapatan di muka dari santri secara penuh, dan di periode ini belum ada yang melakukan transaksi pendapatan diterima di muka.

2) Utang jangka pendek

Di pesantren Al-Mustaqim Parepare belum ada penyajian utang dalam laporan kas masuk, serta belum ada penyajian pada utang jangka pendek berupa pinjaman kepada ketua yayasan pesantren Al-Mustaqim Parepare.

3) Utang jangka pendeklain

Hutang jangka pendek lainnya yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun, seperti hutang dagang, jaminan yang dapat dikembalikan, atau kewajiban yang timbul ketika pinjaman diterima dari pihak lain, tidak diperkenalkan di PondokPesantren Al-MustaqimParepare.⁴⁷

⁴⁵IAI dan Bank Indonesia, p. 43.

⁴⁶IAI dan Bank Indonesia, p. 39.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I Selaku Kepala Mts Pesantren Al- Muustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah,S. Ag, M.Pd.I, 27 November 2021, Pukul 16.00

b) Liabilitas jangka panjang

1) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang tidak terdapat dalam Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare karena Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas.⁴⁸

2) Liabilitas imbalan kerja

Tidak ada kewajiban memberikan imbalan kerja di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare karena kewajiban memberikan imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dibayarkan kepada calon pegawai dan pengurus Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Dalam hal ini, pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak mempunyai utang imbalan kerja (pensiunan) yang harus diberikan kepada pegawai.⁴⁹

3) Aset Neto

a) Aset Neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional yayasan pondok pesantren.⁵⁰ Pada Pesantren Al-Mustaqim pencatatan aset neto tidak terikat belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja.

WITA

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Mts Pesantren Al- Muustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah, S. Ag, M.Pd.I, 27 November 2021, Pukul 16.00

WITA

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Mts Pesantren Al- Muustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah, S. Ag, M.Pd.I, 27 November 2021, Pukul 16.00

WITA

⁵⁰IAI dan Bank Indonesia.

Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari yayasan pondok pesantren.⁵¹

b) Aset neto terikattemporer

Aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.⁵²

Terdapat transaksi aset neto yang mengikat sementara di Pondok Pesantren Al-Mustaqim, namun pencatatannya tidak maksimal. Peneliti menemukan bahwa ada aset neto yang mengikat sementara, yaitu kegiatan satu tahun dan beasiswa mahasiswa, berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak pesantren.⁵³

c) Aset neto terikatpermanen

Aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundangundangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen.

⁵¹*Ibid*

⁵²*Ibid*,h.64

⁵³Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I Selaku Kepala Mts Pesantren Al- Muustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah,S. Ag, M.Pd.I, 28 November 2021, Pukul 14.00 WITA

Yayasan pondok pesantren di izinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.⁵⁴

Terdapat transaksi asset neto yang melibatkan permanen di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, namun catatannya tidak disajikan secara standar. Menurut data penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare, yaitu bantuan keuangan untuk pembangunan tambahan untuk Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare.⁵⁵

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti menarik kesimpulan untuk Laporan Keuangan periode 2018 – 2019 pada Pesantren Al-Mustaqim Parepare yaitu :

1. Jurnal Umum

Dari transaksi keuangan yang dijabarkan, diperoleh pencatatan jurnal transaksi keuangan sebagaimana pada tabel :

Rekomendasi Jurnal Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Uraian	Debit	Kredit
Kas	945.872.000	
Sisa saldo Bulan Desember 2018		945.872.000
Kas	15.450.000	
Pemasukan Santri		15.450.000
Anggaran Ujian Santri 2018/2019	8.790.000	
Kas		8.790.000
Uang makan bulanan pondok	7.985.000	

⁵⁴ IAI dan Bank Indonesia. h.63

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Mts Pesantren Al- Muustaqim Parepare dan Istri dari KH. Abdullah Hamzah, S. Ag, M.Pd.I, 28 November 2021, Pukul 16.00 WITA

Kas		7.985.000
Tenaga bantu laundry	2.500.000	
Kas		2.500.000
Fc dan Penjilidan Buku dan Transport	357.000	
Kas		357.000
Kas	12.540.000	
Pemasukan Santri		12.540.000
Kas	17.870.000	
Pemasukan Santri		17.870.000
Kas	13.000.000	
Pemasukan Santri		13.000.000
Kas	10.568.000	
Pemasukan Santri		10.568.000
Kas	15.254.000	
Pemasukan Santri		15.254.000
Pembayaran gas	3.540.000	
Kas		3.540.000
Transport ke Dinas	357.000	
Kas		357.000
Scan berkas SK	150.000	
Kas		150.000
Pembelian keperluan Kantor / ATK	7.845.000	
Kas		7.845.000
Pembayaran IndiHome Pondok	10.750.000	
Kas		10.750.000
Pembayaran BPJS Ketenagakerjaan	5.487.000	
Kas		5.487.000
Pembayaran Listrik	15.740.000	
Kas		15.740.000
Pembayaran PDAM Pondok	4.500.000	
Kas		4.500.000
Transport service wifi	457.000	
Kas		457.000
Pembayaran Pajak Yayasan	10.345.000	
Kas		10.345.000
Kas	11.598.000	
Pemasukan Santri		11.598.000
Pembelian buku	36.345.000	

Kas		36.345.000
Pembelian Seragam	93.625.000	
Kas		93.625.000
Kasur dan Lemari	18.350.000	
Kas		18.350.000
Biaya penyelenggaraan komite sekolah	1.480.000	
Kas		1.480.000
Biaya pengembangan sekolah	1.250.000	
Kas		1.250.000
Pemeliharaan perlengkapan pendidikan	5.940.000	
Kas		5.940.000
Pemeliharaan bangunan sekolah	15.800.000	
Kas		15.800.000
Pemeliharaan gedung sekolah	8.750.000	
Kas		8.750.000
Kas	12.500.000	
Pemasukan Santri		12.500.000
Kas	229.100.000	
Pemasukan dana BOS		229.100.000
Kas	35.000.000	
Beasiswa		35.000.000
Honor Guru	43.500.000	
Kas		43.500.000
Kas	18.970.000	
Kas	15.430.000	
Pemasukan Santri		15.430.000
Kas	12.487.000	
Pemasukan Santri		12.487.000
Kas	18.290.000	
Pemasukan Santri		18.290.000
Kas	15.430.000	
Pemasukan Santri		15.430.000
Kas	12.487.000	
Pemasukan Santri		12.487.000
Kas	18.290.000	

Tabel 4.2 Jurnal Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

2. Buku Besar

Pada tahap penggolongan yang dilakukan adalah memindah bukukan ke buku besar selama fase klasifikasi. Akun-akun dalam buku besar digunakan untuk meringkas data keuangan yang dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun buku besar berfungsi sebagai forum untuk mengklasifikasikan data keuangan dan sebagai sumber data keuangan untuk penyajian laporan keuangan.⁵⁶

Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare belum menyusun buku besar dalam penyusunan laporan keuangannya hingga saat ini. Peneliti merekomendasikan buku besar Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sebagai berikut, berdasarkan interpretasi teoritis buku besar di atas pada tabel berikut.

Rekomendasi Buku Besar Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Sisa Saldo Bulan Desember 2018	945.872.000		945.872.000	
Pemasukan Santri	15.450.000		961.322.000	
Anggaran Ujian Santri 2018/2019		8.790.000	952.532.000	
Uang Makan bulanan pondok		7.985.000	944.547.000	
Tenaga bantu laundry		2.500.000	942.047.000	
Fc dan Penjilidan Buku dan Transport		357.000	941.690.000	
Pemasukan Santri	12.540.000		954.230.000	

⁵⁶Mulyadi, "Sistem Akuntansi" (Jakarta: Salemba Empat, 2016), p. 3.

Pemasukan Santri	17.870.000		972.100.000	
Pemasukan Santri	13.000.000		985.100.000	
Pemasukan Santri	10.568.000		995.668.000	
Pemasukan Santri	15.254.000		1.010.922.000	
Pembayaran gas		3.540.000	1.007.382.000	
Transport ke Dinas		357.000	1.007.025.000	
Scan berkas SK		150.000	1.006.875.000	
Pembelian keperluan Kantor / ATK		7.845.000	999.030.000	
Pembayaran IndiHome Pondok		10.750.000	988.280.000	
Pembayaran BPJS Ketenagakerjaan		5.487.000	982.793.000	
Pembayaran Listrik		15.740.000	967.053.000	
Pembayaran PDAM Pondok		4.500.000	962.553.000	
Transfort service wifi		457.000	962.096.000	
Pembayaran Pajak Yayasan		10.345.000	951.751.000	
Pemasukan Santri	11.598.000		963.349.000	
Pembelian buku		36.345.000	927.004.000	
Pembelian Seragam		93.625.000	833.379.000	
Kasur dan Lemari		18.350.000	815.029.000	
Biaya penyelenggaraan komite sekolah		1.480.000	813.549.000	
Biaya pengembangan sekolah		1.250.000	812.299.000	
Pemeliharaan perlengkapan pendidikan		5.940.000	806.359.000	
Pemeliharaan bangunan sekolah		15.800.000	790.559.000	
Pemeliharaan gedung sekolah		8.750.000	781.809.000	
Pemasukan Santri	12.500.000		794.309.000	
Pemasukan dana BOS	229.100.000		1.023.409.000	
Beasiswa	35.000.000		1.058.409.000	
Honor Guru		43.500.000	1.014.909.000	
Pemasukan Santri	18.970.000		1.033.879.000	
Pemasukan Santri	15.430.000		1.049.309.000	
Pemasukan Santri	12.487.000		1.061.796.000	

Pemasukan Santri	18.290.000		1.080.086.000	
------------------	------------	--	---------------	--

Pendapatan Bulanan Santri				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Pemasukan Santri		15.450.000		15.450.000
Pemasukan Santri		12.540.000		27.990.000
Pemasukan Santri		17.870.000		45.860.000
Pemasukan Santri		13.000.000		58.860.000
Pemasukan Santri		10.568.000		69.428.000
Pemasukan Santri		15.254.000		84.682.000
Pemasukan Santri		11.598.000		96.280.000
Pemasukan Santri		12.500.000		108.780.000
Pemasukan Santri		18.970.000		127.750.000
Pemasukan Santri		15.430.000		143.180.000
Pemasukan Santri		12.487.000		155.667.000
Pemasukan Santri		18.290.000		173.957.000

Saldo Kas				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Sisa Saldo Bulan Desember 2018		945.872.000		945.872.000

Dana Biaya Operasional Sekolah				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Dana Bos		229.100.000		229.100.000

Honorarium				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Tenaga bantu laundry	2.500.000		2.500.000	
Honor Guru	43.500.000		46.000.000	

Biaya Makan Santri				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Biaya makan bulanan pondok	7.985.000		7.985.000	

Beban Akomodasi				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Transport ke Dinas	357.000		357.000	
Transport service wifi	457.000		814.000	

Biaya Pendidikan				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Biaya Ujian Santri	8.790.000		8.790.000	
Pembelian buku	36.345.000		45.135.000	

Biaya Pengembangan Sekolah				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Biaya penyelenggaraan komite sekolah	1.480.000		1.480.000	
Biaya pengembangan sekolah	1.250.000		2.730.000	

Biaya Pemeliharaan				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Pemeliharaan perlengkapan pendidikan	5.940.000		5.940.000	
Pemeliharaan bangunan sekolah	15.800.000		21.740.000	
Pemeliharaan gedung sekolah	8.750.000		30.490.000	

Biaya Umum dan Administrasi				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Fc dan Penjilidan Buku dan Transport	357.000		357.000	
Pembayaran gas	3.540.000		3.897.000	
Scan berkas SK	150.000		4.047.000	
Biaya keperluan Kantor / ATK	7.845.000		11.892.000	
Pajak Yayasan	10.345.000		22.237.000	
Kasur dan Lemari	18.350.000		40.587.000	

Beban Listrik				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Beban Listrik	15.740.000		15.740.000	

Beban BPJS Ketenagakerjaan				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Beban BPJS Ketenagakerjaan	5.487.000		5.487.000	

Beban IndiHome				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Beban IndiHome	10.750.000		10.750.000	

Beban Air				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Beban Air	4.500.000		4.500.000	

Piutang				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Penunggakan Santri	10.654.000		10.654.000	

Inventaris Pondok				
Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	
			Debit	Kredit
Inventaris Pondok	4.500.000		4.500.000	

Tabel 4.3 Buku Besar Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, dan aset neto Yayasan Pesantren, serta untuk melakukan pengungkapan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁵⁷

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tabel 4.4

**PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE
TASSIO KEL. GALUNG MALOANG KEC.
BACUKIKIKOTA PAREPARE
Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019**

Nama Akun	Debit	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	1.080.086.000	
Piutang	10.654.000	
Persediaan	-	
Biaya dibayar di muka	-	
Aset Lancar Lain	-	
Jumlah	1.090.740.000	
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain	4.500.000	
Properti investasi	-	

⁵⁷IAI dan Bank Indonesia, p. 9.

Aset tetap	-	
Aset tidak berwujud	-	
Aset tidak lancar lain	-	
Jumlah	4.500.000	
Total Aset	1.095.240.000	
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka		
Utang jangka pendek		
Liabilitas jangka pendek lain		
Jumlah		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		746.192.000
Liabilitas imbalan kerja		
Liabilitas jangka panjang lain		
Jumlah		746.192.000
Total Liabilitas		
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		165.083.000
Aset neto terikat temporer		183.965.000
Aset neto terikat permanen		-
Total Aset neto		349.048.000
Total Liabilitas dan Aset Neto		1.095.240.000
TOTAL	1.095.240.000	1.095.240.000

Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

- a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh Yayasan Pesantren dan karena manfaat finansial masa lalu dan masa depan yang diharapkan akan diperoleh Yayasan Pondok Pesantren, total aset Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare pada tahun 2019 adalah sebesar Rp1.090.740.000. Aset dibagi menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, serta piutang, menurut laporan keuangan Pesantren Al-Mustaqim Parepare. Nilai kas dan setara kas adalah Rp. 1.080.086.000. Piutang pada pesantren Al-Mustaqim Parepare adalah penunggakan pembayaran bulanan santri, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs pesantren Al-Mustaqim Parepare diketahui bahwa pada tahun 2019 terdapat penunggakan pembayaran dari santri Rp. 10.654.000.

Aset tidak lancar menyajikan inventaris pondok dengan nominal Rp. 4.500.000, sementara aset tidak lancar lainnya seperti gedung, peralatan pondok dan inventaris pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare disampaikan daftar dan jumlah unit barang saja, sehingga tidak diketahui berapa nilai buku dari aset tersebut.

- b) Kewajiban dan Aset Neto

Pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare tidak memiliki kewajiban atau hutang, sehingga pada laporan posisi keuangan tidak disajikan kewajiban. Pada kelompok aset neto disajikan aset neto tidak terikat dan aset neto terikat temporer. Dalam pedoman akuntansi pesantren dijelaskan bahwa aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Pada laporan posisi keuangan pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare disajikan aset neto tidak terikat sebesar Rp. 165.083.000, hasil tersebut didapat dari jumlah pendapatan kas dan kontribusi santri berupa pembayaran bulanan dikurangi dengan beban operasional selama sebulan. Aset neto terikat temporer pada pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare sebesar Rp. 183.965.000, merupakan hasil akumulasi pendapatan dan beban terikat temporer dari pondok

pesantren. Pendapatan terikat dalam hal ini adalah berupa dana operasional sekolah (BOS) yang penggunaannya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan untuk aktivitas pendidikan. Perhitungan aset neto terikat temporer disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

4. LaporanAktivitas

Untuk periode pelaporan tertentu, laporan kegiatan memberikan informasi tentang kinerja keuangan pondok pesantren. Transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana sumber daya digunakan untuk menyampaikan program atau layanan semuanya dirinci dalam laporan aktivitas. Berdasarkan standar akuntansi pesantren, berikut adalah rekomendasi laporan kegiatan pondok pesantren Al-Mustaqim.

PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIMPAREPARE	
Laporan Aktivitas Tahun 2019	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Pendapatan Bulanan Santri	173.957.000
Jumlah	173.957.000
Beban Tidak Terikat	
Honorarium Guru dan Tenaga Pendidik	46.000.000
Biaya Makan Santri	7.985.000
Biaya Akomodasi	814.000
Biaya Umum dan Administrasi	40.587.000
Beban Listrik	15.740.000
Beban Air	4.500.000
Beban IndiHome	10.750.000
Beban BPJS Ketenagakerjaan	5.487.000

Biaya Pengembangan		2.730.000
Beban Pemeliharaan		30.490.000
Beasiswa		35.000.000
Jumlah		165.083.000
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat		8.874.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT		
TEMPORER		229.100.000
Dana Operasional Sekolah (BOS)		
Biaya Pendidikan	-	45.135.000
Kenaikan Aset Neto Terikat Temporer		183.965.000
Kenaikan Aset Neto		192.839.000
ASET NETO AWAL		945.872.000
ASET NETO AKHIR		1.138.711.000

**Tabel 4.5 Laporan Aktivitas Pondok Pesantren Al-Mustaqim
Parepare Tahun 2019**

a) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Dari laporan aktivitas pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare tahun 2019 di atas diketahui bahwa aset neto tidak terikat mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.874.000, hasil tersebut diperoleh dari akumulasi penghasilan dan beban tidak terikat dari pondok pesantren. Penghasilan tidak terikat pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare yaitu berupa pembayaran bulanan santri, sedangkan beban tidak terikat terdiri dari beban yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional pondok pesantren seperti honorarium guru, biaya makan santri, biaya akomodasi, biaya umum dan administrasi, beban listrik, beban air, beban Indihome, BPJS Ketenagakerjaan, pengembangan, dan pemeliharaan pondok pesantren.

b) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Perubahan aset neto terikat temporer pada pondok pesantren Al-Mustaqim Parepare sebesar Rp. 183.965.000, merupakan hasil dari penghasilan terikat temporer dikurangi beban terikat temporer. Pendapatan terikat temporer dalam hal ini adalah berupa dana sumbangan pendidikan yang penggunaannya ditetapkan oleh pemberi agar digunakan untuk aktivitas pendidikan yaitu sebesar Rp. 229.100.000, sedangkan beban terikat temporer adalah biaya pendidikan yang merupakan beban atas aktivitas operasional pendidikan sesuai dengan ketentuan syarat dari donatur sumbangan terikat yaitu sejumlah Rp. 45.135.000.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode waktu tertentu, dibagi menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas Pondok Pesantren Pare Pare Al-Mustaqim adalah sebagai berikut :

PONDOK PESANTREN AL-MUSTAQIMPAREPARE	
Laporan Arus Kas Tahun 2019	
ARUS KAS OPERASI	
Kas dari Pendapatan	1.080.086.000
Pembelian Aset Lancar	(1.090.740.000)
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	(10.654.000)
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian Investasi Pondok	4.500.000
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	4.500.000
ARUS KAS PENDAPATAN	
Dana BOS	229.100.000
Pemasukan Santri	173.957.000
Utang Jangka Panjang	746.192.000
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas pendanaan	1.149.249.000
TOTAL ARUS KAS	1.134.095.000
Kenaikan	188.223.000
Saldo Awal	945.872.000

Tabel 4.6 Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare

a) Arus kas operasi

Metode tidak langsung digunakan untuk menyajikan arus kas dari aktivitas operasi. Dengan mengurangi pembelian aset lancar dari pendapatan kotor dalam laporan aktivitas, maka total kas bersih yang diterima dari aktivitas operasi adalah Rp. 10.654.000. Tujuan perhitungan adalah untuk menyeimbangkan aset bersih dan kas bersih.

b) Arus kas investasi

Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas investasi di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Pare Pare disebut sebagai arus kas investasi. Rupiah merupakan mata uang yang digunakan oleh pondok pesantren untuk kegiatan investasinya. 4.500.000.

c) Arus Kas Pendapatan

Arus kas pendapatan menyajikan dari Dana Operasional Sekolah (BOS) dijumlahkan dengan pemasukan santri, dan utang jangka pendek pondok sebesar Rp. 1.149.249.000

d) Kenaikan Kas Neto

Kenaikan kas neto bersih pondok pesantren Al- Mustaqim Parepare pada tahun 2019 sebesar Rp.188.223.000. Pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi arus kas untuk menilai kemampuan pondok pesantren dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta kebutuhan penggunaan arus kas tersebut.

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian penting dari laporan keuangan Pesantren. Uraian pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut rekomendasi penyusunan laporan arus kas Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare sesuai dengan Standar Akuntansi Pondok Pesantren:

PESANTREN AL-MUSTAQIM PAREPARE

Catatan atas Laporan Keuangan Tahun 2019

1. UMUM

Pondok Pesantren Al-Mustaqim didirikan Ustadz Abdullah Hamzah pada 10 Oktober 2006 silam. Kini jumlah santri yang terdaftar ada 613 orang. Ongkos proses belajar di pesantren ini berasal dari satu sumber, yaitu Dana Abadi Umat (DAU). Dana ini berasal dari sumbangan dan sedekah kaum muslimin di seluruh tanahair.

Badan Hukum Yayasan (Terbaru, hasil perubahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) :

- a. Nama Notaris : Habiba Abu Bakar, SH
- b. No. Akta Pendirian : NOMOR 49 TANGGAL 22 JUNI 2006
- c. Akreditasi : Terakreditasi "B"
- d. SK Izin Operasional : 130 Tahun 2005 Tanggal 01 Juli 2010

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pokok kebijakan akuntansi penting ditetapkan dari pesantren dengan memberikan pengaruh pada penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas pesantren:

a. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Laporan keuangan pesantren disajikan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren dan menggunakan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar aktual berdasarkan konsep nilai historis (*historical cost*) dan diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Pencatatan laporan keuangan pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya.

b. Kas dan Setaraka

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas.

c. Piutang Santri

Pesantren tidak membuat cadangan kerugian atas tidak tertagihnya piutang santri. Apabila santri tidak membayar, maka kerugian tidak tertagihnya

d. Persediaan

Ketersediaan pesantren disebutkan dari perolehan harga yang dinilai dari metode *First In First Out* (FIFO).

e. Aset Tetap

Terdapat operasi pesantren yang dinyatakan dari harga perolehan (at cost) tidak dikurangi dari akumulasi penyusutan.

f. Pendapatan dan Biaya

Pendapatan yang diakui disaat kas dan setara kas diterima, biaya yang dibebankan disaat terdapat kewajiban dari dilakukannya transaksi.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan kas dan setara kas pesantren Tahun 2019 yang terdiri dari :

Dana BOS Rp.229.100.000,-

Honorarium guru dan tenaga pendidik Rp. 46.000.000,- Biaya

Makan Rp.7.985.000,-

Biaya Pendidikan Rp.45.135.000,- Biaya

Akomodasi Rp.814.000,-

Biaya Pengembangan Sekolah Rp.2.730.000,-

Pemeliharaan Sekolah Rp.30.490.000,- Beban

Listrik Rp.15.740.000,-

Beban BPJS Ketenagakerjaan Rp.5.487.000,- Beban

Indihome Rp.10.750.000,-

Beban Air Rp.4.500.000,- Beasiswa

Rp.35.000.000,- Inventaris

Pondok Rp.4.500.000,-

Biaya Umum dan Administrasi Rp.40.587.000,- Aset

Tidak Lancar Rp.4.500.000,-

4. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang santri atas penerimaan rutin penyelenggaraan pendidikan santri tahun 2019 dengan jumlah :

Piutang Rp.10.654.000,-

5. Liabilitas Jangka Panjang

Akun ini merupakan kewajiban pesantren kepada yayasan tahun 2019 sebesar

Rp.746.192.000,-

6. Aset Tidak Terikat

Akun ini merupakan aset neto tidak terikat tahun 2019 sebesar

Rp.165.083.000,-

7. Aset neto terikat temporer

Akun ini merupakan aset neto tidak terikat tahun 2019 sebesar Rp. 183.965.000,-

8. Aset Bersih

Akun ini merupakan aset bersih pesantren tahun 2019 terdiri dari :

Aset Neto Tidak Terikat Rp.165.083.000,- Aset Neto

Terikat Temporer Rp.183.965.000,- Jumlahnya adalah

349.048.000,-

9. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan bersih pesantren untuk masa satu tahun adalah sebagai berikut:

Pemasukan Santri Rp.173.957.000,- Dana

BOS Rp.229.100.000,-

Tunggakan Santri Rp.10.654.000,- Jumlah

Pendapatan Rp. 413.711.000,-

10. Beban

Akun ini merupakan pengeluaran untuk masa satu tahun adalah sebagai berikut: Biaya

Makan Santri Rp.7.985.000,-

Biaya Akomodasi Rp.7.985.000,-

Biaya Umum dan Administrasi Rp.40.587.000,- Beban

Listrik Rp. 15.740.000,-

Beban Air Rp.4.500.000,-

Beban Indihome Rp. 10.750.000,-

Beban BPJS Ketenagakerjaan Rp.5.487.000,-

Biaya Pengembangan Rp. 2.730.000.-

Biaya Pemeliharaan Rp. 30.490.000,- Jumlah

Beban Sebesar Rp. 126.254.000,-

Tabel 4.7 Laporan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan pesantren Al-Mustaqim Parepare berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana terperinci pesantren Al-Mustaqim Parepare dalam menyusun laporan keuangannya.

C Keterbatasan

Keterbatasan selama proses penelitian, diantaranya :

1. Laporan keuangan yang tidak lengkap sehingga membuat peneliti mengalami kesusahan dalam mencari laporannya.
2. Penelitian ini hanya mengimplementasi pedoman akuntansi pesantren untuk kasus tahun 2019.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang dijabarkan, dapat disimpulkan jika penelitian ini kurang sempurna.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Sesuai dengan penjabaran analisis masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) berlaku bagi pondok pesantren yang terdaftar sebagai yayasan berbadan hukum dan memiliki pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dan pemilik yayasan. Penyusunan akuntansi pesantren Al-Mustaqim masih sederhana hanya dibuat dalam bentuk laporan pemasukan dan pengeluaran saja. Sistem ini dikenal dengan sistem keuangan *single entry*.
2. Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak ditemukan dalam laporan keuangan pondok ini. Sehingga Pondok Pesantren Al-Mustaqim belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren.

B Saran

Penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya :

- a. Pada saat pembahasan dilakukan rekomendasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pondok pesantren, sehingga rekomendasi tersebut dapat diterapkan pada laporan keuangan mendatang.
- b. Pesantren Al-Mustaqim Parepare diharapkan mampu mencatat tidak hanya penerimaan dan pembayaran kas, tetapi juga piutang, serta pendataan inventarisasi secara berkala untuk penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pondok Pesantren.
- c. Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia perlu melakukan

sosialisasi dan pelatihan tentang pedoman akuntansi pesantren.

- d. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat memperbaiki kelemahan penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Dan Aplikasi)*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Abdul, Halim, *Akuntansi Sektor Publik*, 4th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Abdullah Bin Muhammad, 'Tafsir Ibnu Katsir - Google Books'
<https://www.google.co.id/books/edition/Tafsir_Ibnu_Katsir/bMfSoqAiKF0C?hl=id&gbpv=1&dq=tafsir+ibnu+katsir+cetakan+8&pg=PR9&printsec=frontcover> [accessed 19 January 2022]
- Agriyanto, R., dan A.Rohman. 2014. Rekontruksi Filsafat Ilmu Dalam Perspektif Perekonomian yang Berkeadilan (kajian Terhadap Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi Ilmu Ekonomi yang Islami. *At-Taqaddum*, 7 (1), 35-53
- Agriyanto, R. (2020). *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah Berbasis Praktek (Pertama)*. Southeast Asian Publishing.
- Furqon, A., Agriyanto, R., & Afifah, M. A. (2021). *Manajemen dan Akuntansi Aset Wakaf*.
- Faozan, Akhmad, 'Pondok Pesantren Dan Pemberdayaan Ekonomi', 4.1 (2021), 1-12
- Fitriani, Laily, 'PENDIDIKAN PEACE BUILDING DI PESANTREN: SEBUAH UPAYA MENCEGAH RADIKALISASI', *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 16.1 (2015), 117-30 <<https://doi.org/10.18860/UA.V16I1.3011>>
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Revisi 201 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2015)
- Herdiyansyah, Haris, *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013)
- Herispon, *Analisis Laporan Keuangan* (Pekanbaru, 2016)
- IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman akuntansi pesantren*, 1st edn (Jakarta: Bank Indonesia, 2018)
- Ibnudin, Ichsan, *Pengantar Akuntansi 1*, 1st edn (Palu, 2021) Indra Akuntuno, 'Utak-Atik Mekanisme Penyaluran Dana BOS Halaman All - Kompas.Com', *Kompas.Com*, 2011

<<https://regional.kompas.com/read/2011/12/26/08210835/~Edukasi~News?page=all>> [accessed 17 January 2022]

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Madjid, Nurcholis, 'Bilik-Bilik Pesantren', *Dian Rakyat*, 1997, 10 Masyhud,
- Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: diva pustaka, 2003)
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2016)
- Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki, 2007)
- Nikmatuniayah, 'Penerapan Teknologi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Dan PSAK 45 IAI', 4 (2014), 273–80
- Nurmalasari, Dian, 'Peran Pondok Pesantren Ma'Ahid Kudus Dalam Meluruskan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Sesuai Al- Qur'an Dan As-Sunnah', *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, 16
- 'Pesantren - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas', *Wikipedia* <<https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>> [accessed 18 January 2022]
- Rahim, Husni, *Madrasah Dalam Politik Pendidikan Di Indonesia* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2005)
- Rohmah, Fina Ainur, 'Rancangan Penerapan Pedoman akuntansi pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus', 2018
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi: Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, ed. by Suryadi Saat (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Soemarso, S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, 5th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2004)
- Subkhan, 'Peranan Kyai Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Asma' Chusna Kranji Kedungwuni Kabupaten Pekalongan', *The Journal of Economic Education*, 1.1 (2012) <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suprayogi, Noven, 'Pedoman akuntansi pesantren: Sudah Idealkah?', *Islamic Accounting*, 2018 <[http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-222860-Islamic Accounting- Pedoman akuntansi pesantren: Sudah Idealkah .html](http://noven-suprayogi-feb.web.unair.ac.id/artikel_detail-222860-Islamic_Accounting_Pedoman_akuntansi_pesantren:_Sudah_Idealkah_.html)>
- Tan, S. Efferin; S. Had; Y., *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1st edn (Graha Ilmu, 2008)

Watermark, Wahidin, 'Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur', 2016

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan	Ceklis	
			Sudah	Belum
1	Pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren pada Pesantren Al-Mustaqim Parepare.	Mengamati pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren Al-Mustaqim Parepare	√	
2	Mengamati kondisi geografis Pesantren Al-Mustaqim Parepare	Mengamati letak dan kondisi lingkungan yang ada di Pesantren Al-Mustaqim Parepare	√	

Hasil Wawancara

Narasumber : Fatimah,S.Pd.I
Hari /Tanggal : Sabtu, 27 November 2021
Tempat : Kantor Pesantren Al-Mustaqim
Waktu : 16.00 WITA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah santri di pondok pesantren ?	Jumlah santri sekitar 613 orang, bisa jadi lebih karena ada yang tinggal luar.
2.	Mengapabelummenerapkan Standar Akuntansi Keuangan di pondok pesantren?	Karena kami belum mengerti dengan pencatatan keuangan seperti itu, masih belum paham dalam bidang keuangan.
3	Laporan apa saja yang dibuat oleh bendahara pondok ?	Kami hanya mencatat laporan penerimaan kas dan pengeluaran kas saja
4.	Sumber dana atau pemasukan kas pesantren dari mana saja?	Untuk sumber dana ada pemasukan santri (listrik dan air) Rp.30.000/bln, ada Dana BOS (bantuan opsional sekolah) dana ini dari pemerintah, yang terakhir itu ada donasi dari masyarakat berupa sumbangan atau ZIS hanya untuk sumber dana ini tidak kami catat karena pimpinan pondok jika ada donasi yang masuk langsung dibagikan ke santri dan beliau mengatakan tidak perlu dicatat karena ini untuk di pertanggungjawabkan ke Allah SWT.
5.	Apakah pesantren memiliki hutang dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun pada periode ini?	Untuk utang alhamdulillah tidak ada .
6.	Apakah pesantren masih memiliki hutang dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun pada periode ini?	Alhamdulillah untuk utang pesantren tidak ada.
7.	Apakah pesantren memiliki piutang?	Untuk piutang kami juga tidak punya.
8.	Apakah ada santri yang membayar iuran duluan?	Jarang , syukur-syukur kalo sudah bayar tepat waktu .
9.	Apakah ada bukti transaksi dari aktivitas ekonomi pondok? Jika ada apakah boleh dijadikan	Untuk bukti transaksi ada berupa nota, kwitansi dan struk. Tidak boleh karena bukan konsumsi

	bukti sekunder?	publik.
10.	Di bank apa saja pesantren menyimpan uang?	Di bank BRI

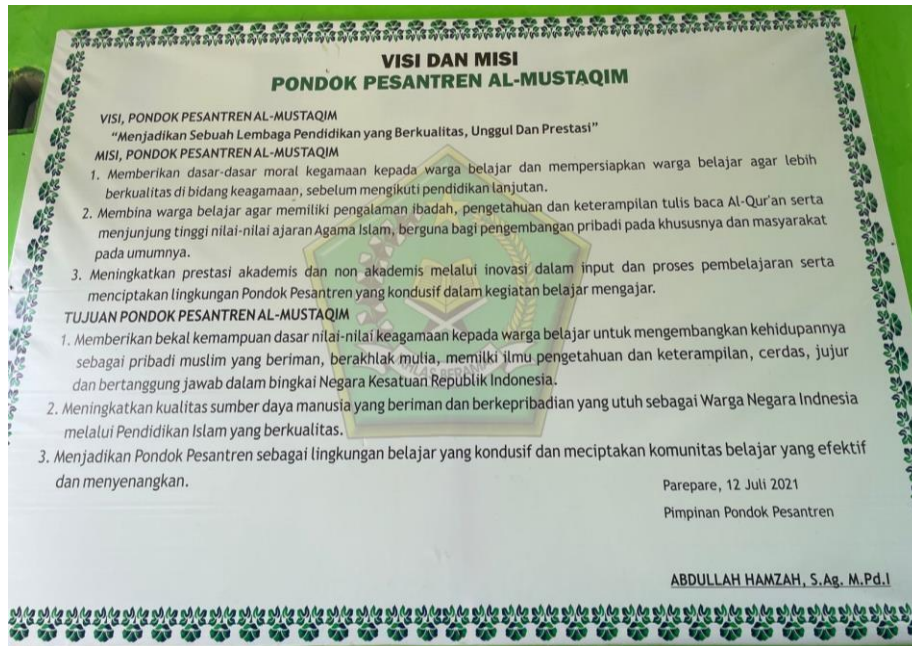
LAMPIRAN

Dokumentasi

- Foto Visi dan Misi Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare
- Foto Struktur Organisasi Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare
- Foto terkait laporan keuangan Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare
- Foto terkait wawancara dengan bendahara Pesantren Al-Mustaqim Kota Parepare.

Lampiran 1

Visi dan Misi Pesantren Al-mustaqim Parepare



Lampiran 2

Struktur Organisasi Pesantren Al-Mustaqim Parepare



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Al- Mustaqim Parepare.
2. Kondisi Geografis Pesantren Al-Mustaqim Parepare.
3. Pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren.

Lampiran 4

Foto Dokumentasi



Foto di depan Pesantren Al-Mustaqim Parepare



**Foto wawancara bersama Isti dari Pimpinan Yayasan
Pondok Pesantren Al-Mustaqim Parepare
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A Data Pribadi

Nama Lengkap : Elsa Rifdah Salsabila
 Tempat, Tanggal Lahir : Parepare, 14 Februari 1999
 NIM : 1705046008
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : Akuntansi Syariah
 Alamat : Jalan Jendral Sudirman RT.001/RW.003,
 Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan
 Bacukiki Barat, Kota Parepare.
 Telepon : 085259237055
 Email : Elsarifdah99@gmail.com

B Riwayat Pendidikan Pendidikan Formal

1. TK Teratai (Tahun 2005)
 2. SD Negeri 84 Kota Parepare (Tahun 2007)
 3. SD Negeri 53 Lajarella (Tahun 2011)
 4. MTS DDI Lil-Banat Kota Parepare (Tahun 2014)
 5. MA DDI Lil-Banat Kota Parepare (Tahun 2017)

C Pengalaman Organisasi

1. IKSI (Ikatan Keluarga Sulawesi Indonesia - Koordinator Divisi PSDM (2019/2020).

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 Maret 2022

(Elsa Rfidah Salsabila)
1705046008